

RASIO AKTIVITAS & RASIO PROFITABILITAS

3. RASIO AKTIVITAS

- Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.
- Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.
- Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

1). Perputaran Piutang

- Rasio ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun.
- Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya.

- Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang, menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan).
- Semakin lama jangka waktu pelunasannya, semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang Dagang}}$$

- Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan piutangnya

2). Perputaran Persediaan

- Mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.
- Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun.
- Hal ini menandakan efektivitas manajemen persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

- Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaanya

3). Perputaran Aktiva Tetap

- Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediaanya

4). Perputaran Total Aktiva

- rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.
- Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya

- Rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. RASIO PROFITABILITAS

- Rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba
 - berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan

1). Profit Margin

- Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.
 - Pada laporan laba rugi
- Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.
- Semakin besar rasionya semakin baik, karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

2). Gross Profit Margin

- Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.
- Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- Berfungsi mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba

3). Net Profit Margin

- Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih digunakan untuk mengukur rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan dan mengukur seluruh efisien, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.
- Semakin tinggi rasionya menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.
- Semakin tinggi rasionya semakin baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

4). Return On Investment (ROI)

- merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.
- Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah ***laba bersih*** setelah pajak atau EAT

$$\text{ROI} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- Rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih (setelah pajak) yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah investasi yang dikeluarkan.
- Semakin besar rasionya semakin baik

5). Return On Assets

- Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
- Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah ***laba sebelum bunga dan pajak*** atau **EBIT**

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Rasio ini mengukur tingkat keuntungan (EBIT) dari aktiva yang digunakan.
- Semakin besar rasionya semakin baik

Contoh

Neraca Perusahaan A Per 31 Desember

Kas	100.000	Hutang dagang	100.000
Efek-efek	150.000	Hutang wesel	100.000
Piutang	50.000	Hutang pajak	50.000
Inventori	200.000	Hutang lancar	250.000
Aktiva lancar	500.000	Long term debt	500.000
Aktiva tetap	1.500.000	Saham	1.000.000
		Laba ditahan	250.000
Total assets	2.000.000	Total hutang + modal sendiri	2.000.000

Laporan Rugi Laba Perusahaan A
Per 31 Desember

Penjualan	4.000.000
Harga pokok barang terjual	2.500.000
Laba kotor	1.500.000
Biaya-biaya administrasi penjualan dan biaya-biaya umum	950.000
Laba usaha	550.000
Bunga (10% obligasi)	50.000
Laba sebelum pajak	500.000
Pajak pendapatan	250.000
Laba setelah pajak	250.000